

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif yang dilakukan secara survey. Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survey adalah sebagai berikut :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *self-efficacy*, *emotional quotient*, *spiritual quotient* dan kinerja auditor pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2017: 86) definisi metode deskriptif adalah :

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *self-efficacy*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* dan kinerja auditor. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata.

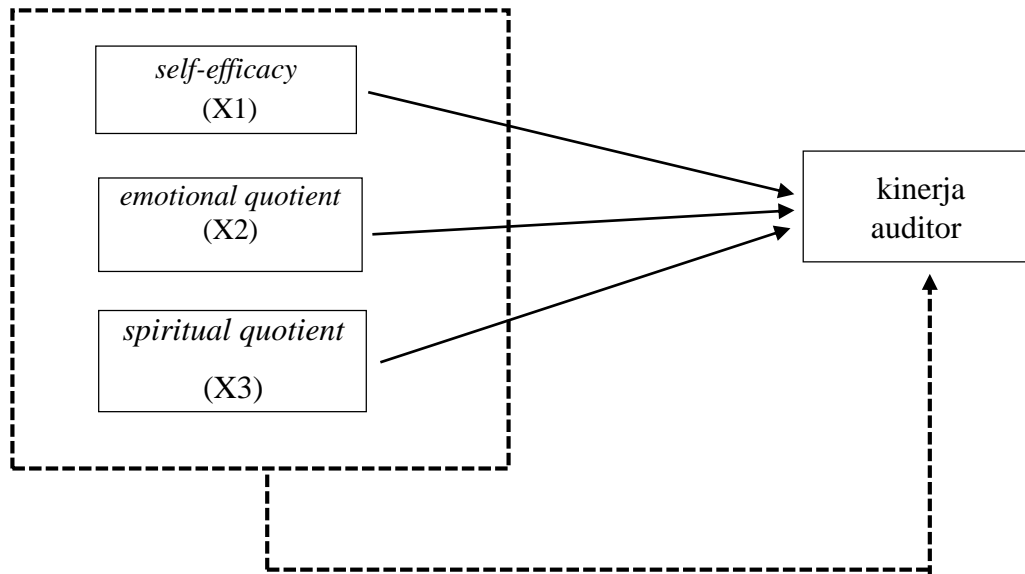
Menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan *self-efficacy*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient*, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *self-efficacy*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Penelitian

Keterangan :

-----> : Pengaruh secara simultan

—————> : Pengaruh secara parsial

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variable diatas dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X_1 : *self-efficacy*

X_2 : *emotional quotient*

X_3 : *spiritual quotient*

Y : kinerja auditor

f : Fungsi

3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Self-Efficacy*, *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Auditor (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung), maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah :
“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *self-efficacy* (X_1), *emotional quotient* (X_2) dan *spiritual quotient* (X_3).

3.2.1.1.1. *Self-Efficacy* (X_1)

Menurut Bandura (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2012) definisi *self-efficacy* sebagai berikut :

“*Self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugasnya atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *self-efficacy* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat (*level*)
2. Kekuatan (*strength*)
3. Generalisasi (*generalization*)

3.2.1.1.2. *Emotional Quotient (X2)*

Pengertian *emotional quotient* menurut Goleman (2003:45) sebagai berikut :

“*Emotional quotient* adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri
2. Manajemen Diri
3. Kesadaran Sosial
4. Kemampuan Sosial

3.2.1.1.3. *Spiritual Quotient (X3)*

Menurut Zohar & Marshal (2007:5) definisi *spiritual quotient* sebagai berikut :

“*Spiritual quotient* sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bersifat fleksibel
2. Kesadaran diri yang tinggi

3. Kemampuan dalam menghadapi tekanan
4. Kemampuan menanamkan kesabaran
5. Kualitas hidup

3.2.1.2. Variabel Dependen (Y) Kinerja Auditor

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah :

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah Kinerja Auditor. Definisi kinerja auditor menurut Larkin (1990:20) adalah sebagai berikut :

“Kinerja auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan pengalaman, dan kesungguhan waktu.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja auditor adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan
2. Komitmen Profesional
3. Motivasi
4. Kepuasan

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu :

1. *Self-efficacy* (X_1)
2. *Emotional quotient* (X_2)
3. *Spiritual quotient* (X_3)
4. Kinerja Auditor (Y)

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Self-Efficacy*

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR
<p><i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugasnya atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.</p> <p>Sumber : Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012)</p>	1. Tingkat (<i>Level</i>)	a. Berani menghadapi tugas yang sulit b. Meyakini untuk berhasil menyelesaikan tugas c. Dapat menyelesaikan tugas yang sulit	Ordinal	1-3
	2. Kekuatan	a. Mempunyai keyakinan untuk menyelesaikan masalah dalam segala kondisi b. Bisa beradaptasi dalam segala situasi	Ordinal	4-5

	3. Generalisasi	a. Mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan tugas hingga selesai b. Dapat menghadapi setiap persoalan dengan ulet c. Dapat menekan rasa malas dalam bekerja	Ordinal	6-8
--	-----------------	---	---------	-----

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Emotional Quotient*

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR
<p><i>Emotional quotient</i> adalah kemampuan-kemampuan seperti mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak gigih/bertahan menghadapi keadaan-keadaan yang frustrasi; mengendalikan dorongan hati/rangsangan dan tidak melebihi</p>	<p>Komponen-komponen kecerdasan emosional :</p> <p>1. Kesadaran diri</p>	<p>a. Mengenali diri sendiri.</p> <p>b. Keberanian mengambil keputusan</p> <p>c. Kemampuan diri</p> <p>d. Kepercayaan yang kuat pada diri sendiri</p>	<p>Ordinal</p>	<p>9-12</p>

<p>lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.</p>	<p>2. Manajemen diri</p>	<p>a. Berfikir dahulu sebelum bertindak b. Tetap tenang dalam menghadapi keadaan c. Dapat mengendalikan diri sendiri. d. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>13-16</p>
<p>Sumber : Goleman (2015:11)</p>	<p>3. Kesadaran sosial</p>	<p>a. Menyukai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam. b. Dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain. c. Dapat melihat rasa sakit pada orang lain. d. Merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak dikenal</p>	<p>Ordinal</p>	<p>17-20</p>

	4. Kemampuan sosial	<ul style="list-style-type: none">a. Mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok.b. Mempunyai cara meyakinkan orang lain.c. berinteraksi dengan lancard. Dapat merasakan suasana hati suatu kelompok.	Ordinal	21-24
--	---------------------	---	---------	-------

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel *Spiritual Quotient*

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR
<p><i>Spiritual quotient</i> sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.</p>	<p>Ciri-ciri <i>spiritual quotient</i> :</p> <p>1. Kemampuan bersifat fleksibel</p>	<p>a. Dapat menerima masukan dari orang lain</p> <p>b. Mampu menempatkan diri</p>	Ordinal	25-26
	<p>2. Kesadaran diri yang tinggi</p>	<p>a. Mengetahui tujuan</p> <p>b. Mengetahui visi hidup</p>	Ordinal	27-28
	<p>3. Kemampuan dalam menghadapi tekanan</p>	<p>a. Selalu bisa mengatasi tekanan dalam keadaan apapun</p> <p>b. Selalu mengambil hikmah dari sesuatu yang dikerjakan</p>	Ordinal	29-30

Sumber : Zohar & Marshal (2011:5)	4. kemampuan menanamkan kesabaran	a. Ikhlas b. Mampu memaafkan kesalahan orang lain	Ordinal	31-32
	5. Kualitas hidup	a. Memiliki prinsip hidup b. Berpijak pada kebenaran	Ordinal	33-34

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR
Kinerja auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu.	1. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keahlian b. Pelatihan teknis yang cukup c. Pendidikan d. Pengalaman 	Ordinal	35-38
	2. Komitmen profesional	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab profesi b. Kepentingan publik c. Kompetensi dan kehati-hatian d. Kerahasiaan e. Perilaku profesional 	Ordinal	39-43

Sumber : Larkin (1990:20)	3. Motivasi	a. Ulet menghadapi kesulitan b. Tidak cepat bosan terhadap tugas yang rutin c. Senang mencari dan memecahkan masalah	Ordinal	44-46
	4. Kepuasan	a. Pemenuhan kebutuhan b. Perbedaan keadilan	Ordinal	47-48

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran.

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam table 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
yang Terdaftar di IAPI

NO	NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK	ALAMAT	JUMLAH AUDIOR
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	Jl. Fisioterapi No 64, Bandung 40286	21
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	13
3	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru Vi No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124	19
4	KAP Chris Hermawan	Taman Kopo Indah Ii Rc 16, Pasar Segar, Kab. Bandung 40225	13
5	KAP Joseph Munthe	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Bandung 40281	14
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	Jalan K. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124	16
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung 40254	14
8	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No 62, Bandung 40262	19
9	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286	20
10	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai Ii, Bandung 40213	11
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Komplek Ujung Berung Indah Blok 9 No. 4 Bandung 46011	17
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jalan Surya Sumantri No. 76 Bandung 40163	17
13	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No 1, Bandung 40264	17
14	KAP Nano Suyatna	Griya Bandung Asri 2 Blok F5 No.20, Bandung 40287	14
15	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 2, Ruang 3-G. Jalan Soekarno Hatta No. 606, Bandung 40286	16
16	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., Ca., Cpa	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	17

17	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262	18
18	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	Jl Wartawan II No.16 A Bandung 40266	17
19	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong Bandung 40232	16
20	KAP Derdjo Djony Saputro	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214	15
21	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291	19
22	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286	16
23	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl.Sangkuriang No.B1 Bandung 40135	19
24	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
25	KAP Drs.Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	21
26	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
27	KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.SI., Ak., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	15
28	KAP Drs. La Midkan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K2, Bandung 40191	10
29	KAP Lydia & Lim	Jl. Muara Baru I No. 19 Situsaeur, Bojongloa Kidul, Bandung 40234	18
30	KAP Dr. Moh. Mansur, S.E., MM. AK	Jl. Turangga No. 23, Bandung 40263	13
31	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Utama D.2 No. , Margahayu Selatan, Bandung 40286	17
32	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Jl. Tata Surya No. 18, Bandung 40286	11
33	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No, 36 A, Bandung 40152	14

34	KAP Sugiono Poulus, S.E, Ak, MBA	Jl. Cempaka No. 114, Kota Baru, Cibaduyut, Bandung 40239	16
35	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Dan Rekan (Cabang)	Paskal Hyper Square B 62, Pasir Kaliki 27, Bandung 40181	19
Jumlah Populasi			554 Auditor

Sumber : <http://iapi.or.id>

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *non-probability sampling* sebagai berikut :

“*Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) definisi *sampling purposive* sebagai berikut :

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. KAP di Wilayah Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
2. KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 2 tahun
3. KAP yang memberikan izin untuk penelitian
4. Lamanya auditor bekerja minimal 1 tahun
5. Pendidikan auditor minimal S1

Tabel 3.6

***Purposive Sampling* untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Wilayah Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	35
Tidak Memenuhi Kriteria 1 : KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi	(3)
Tidak memenuhi kriteria 2 : KAP yang beroperasi kurang dari 2 tahun	2
Tidak memenuhi kriteria 3 : KAP di Wilayah Kota Bandung yang tidak mengizinkan untuk dilakukan penelitian	(10)
KAP yang dapat dijadikan sampel	10

Tabel 3.7
***Purposive Sampling* untuk Auditor**

Kriteria Sampel	Jumlah
Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.	155
Tidak memenuhi kriteria 4 : Lama nya auditor bekerja minimal 1 tahun	(39)
Tidak mememnuhi kriteria 5 : Pendidikan auditor minimal S1	(68)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	48

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknink *sasmpling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI yaitu :

Tabel 3.8
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor Berdasarkan Kriteria
1.	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc & Rekan	20	5 Auditor
2.	KAP Af Rachman & Soetjipto Ws	14	5 Auditor
3.	KAP Jahja Gunawan S.E., Ak., CA., CPA	16	4 Auditor
4.	KAP Roebiandini & Rekan	16	4 Auditor
5.	KAP Dra. Yati Ruhayati	17	5 Auditor
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16	5 Auditor
7.	KAP Sabar & Rekan	19	6 Auditor
8.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	4 Auditor
9.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	18	4 Auditor
10.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	14	5 Auditor
Jumlah		155	48 Auditor

Sumber : Olahan Penulis

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sugiyono (2017:137) mendefinisikan bahwa :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *self-efficacy*, *emotional quotient*, *spiritual quotient* dan kinerja auditor.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) definisi kuesioner sebagai berikut

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini”.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) definisi analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data

tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1. Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV \text{ min})$$

3.5.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016 :172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *product moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah Responden

3.5.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi dari skor-skor yang telah diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Sugiyono (2016:121) mendefinisikan realibilitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dapat dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self-Efficacy* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Bagaimana *Emotional quotient* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
3. Bagaimana *Spiritual quotient* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
4. Bagaimana Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) dfini skala *likert* sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3.9
Skor Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor Nilai
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (*sigma*)

X_i = Nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

Y = Nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variable kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai-nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

1. Untuk variabel (X_1) *self-efficacy* dengan 8 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi (8×5) = 40
- Nilai terendah (8×1) = 8

Kriteria *self-efficacy* (X_1) kelas interval sebesar :

$$Me = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Tabel 3.10
Kriteria Variabel *Self-Efficacy*

Rentang Nilai	Kriteria
8 - 14,4	Tidak Baik
14,4 - 20,4	Kurang Baik
20,4 - 27,4	Cukup Baik
27,4 - 33,6	Baik
33,6 - 40	Sangat Baik

2. Untuk variabel (X_2) *emotional quotient* dengan 16 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi (16×5) = 100
- Nilai terendah (16×1) = 20

Kriteria *emotional qoutient* (X_2) kelas interval sebesar :

$$Me = \frac{80 - 16}{5} = 12,8$$

Tabel 3.11
Kriteria Variabel *Emotional Quotient*

Rentang Nilai	Kriteria
16 - 28,8	Tidak Cerdas
28,8 - 41,6	Kurang Cerdas
41,6 - 54,4	Cukup Cerdas
54,4 - 67,2	Cerdas
67,2 - 80	Sangat Cerdas

3. Untuk variabel (X_3) *spiritual quotient* dengan 10 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi (10×5) = 50
- Nilai terendah (10×1) = 10

Kriteria *spiritual quotient* (X_3) kelas interval sebesar :

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Tabel 3.12

Kriteria Variabel *Spiritual Quotient*

Rentang Nilai	Kriteria
10 - 18	Tidak Cerdas
18 - 26	Kurang Cerdas
26 - 34	Cukup Cerdas
34 - 42	Cerdas
42 - 50	Sangat Cerdas

4. Untuk variabel (Y) kinerja auditor dengan 14 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi (14×5) = 70
- Nilai terendah (14×1) = 14

Kriteria kinerja auditor (Y) kelas interval sebesar :

$$Me = \frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Tabel 3.13
Kriteria Variabel Kinerja Auditor

Rentang Nilai	Kriteria
14 - 25,2	Tidak Baik
25,2 - 36,4	Kurang Baik
36,4 - 47,6	Cukup Baik
47,6 - 58,8	Baik
58,8 - 65	Sangat Baik

3.5.1.4. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh *emotional quotient* terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh *spiritual quotient* terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh *self efficacy*, *emotional quotient*, dan *spiritual quotient* secara simultan terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik *scatterplot* pada *output* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank – spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3). Menurut Sugiyono (2016:277) Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

X_3 = Variabel bebas

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel

independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.14

Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.2. Rancangan Ujian Hipotesis

3.5.2.1. Penetapan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut : *self-efficacy, emotional quotient, spiritual quotient*

1. H01: ($\beta_1 = 0$) : *Self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
H α 1: ($\beta_1 \neq 0$) : *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. H02: ($\beta_1 = 0$) : *Emotional quotient* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
H α 2: ($\beta_1 \neq 0$) : *Emotional quotient* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
3. H03: ($\beta_1 = 0$) : *Spiritual quotient* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
H α 3: ($\beta_1 \neq 0$) : *Spiritual quotient* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
4. H04: ($\beta_1 = 0$) : *self-efficacy, emotional quotient, dan spiritual quotient* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.

$H_{\alpha 4}: (\beta_1 \neq 0)$: *self-efficacy*, *emotional quotient*, dan *spiritual quotient* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_1 = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_1 \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.3. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

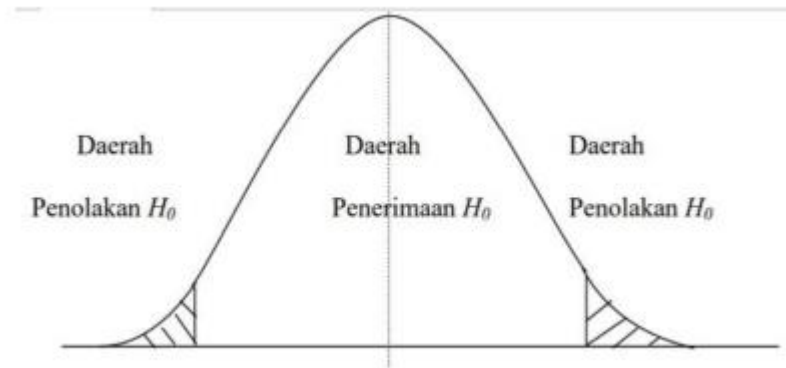
2. Menemukan thitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan tabel
- r = Koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t hitung dengan t table



Gambar 3.2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.1. Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi kompetensi auditor dan independensi profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

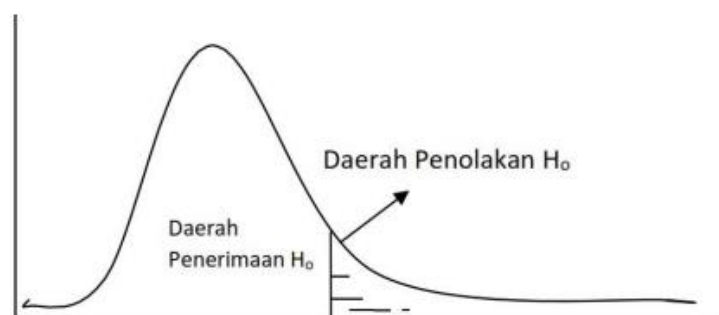
Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Gambar 3.2 Uji f (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} >$ nilai F_{tabel}
2. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} <$ nilai F_{tabel}

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel - variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikandari variabelvariabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.

3.6. Rancangan Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193). Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup.kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variable penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 48 pertanyaan, yaitu 8 pertanyaan mengenai *self-efficacy*, 16 pertanyaan mengenai *emotional quotient*, 10 pertanyaan mengenai *spiritual quotient*, dan 14 pertanyaan mengenai kinerja auditor.